

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia disebut dengan negara budaya karena di Indonesia kaya akan berbagai budaya-budaya yang beraneka ragam, disetiap daerah di Indonesia pastinya mempunyai budaya tersendiri seperti Kerapan Sapi di Madura, Reog di Ponorogo, Ondel-ondel di Betawi, Ludruk di Jawa Timur, Wayang di Jawa Tengah, dan masih banyak yang lain. Tetapi di era globalisasi ini sudah banyak budaya tradisional yang dipadukan dengan budaya modern yang biasa disebut dengan Akulturasi, yaitu dua budaya yang dipadukan menjadi satu, seperti Seni Tari yang sekarang sudah mengalami perubahan dari gaya tari aslinya (Aini, 2015).

Dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia, selain budaya yang memperlihatkan seni nya, terdapat pula budaya-budaya Indonesia yang memperlihatkan keunikannya. Seperti budaya yang berada di Tana Toraja, Tana Toraja memang dikenal dengan berbagai macam warisan budayanya yang sangat kaya dan tentunya memiliki keunikan tersendiri. Warisan budaya dari Tana Toraja berhasil dibuat menjadi sebuah bagian dari kegiatan pariwisata di wilayah Tana Toraja. Upacara Rambu Solo merupakan kegiatan yang paling dikenal oleh para wisatawan. Upacara kematian yang diselenggarakan secara meriah dan menghabiskan dana yang cukup besar itu memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Namun ada satu lagi ritual dari Toraja yang masih juga berkaitan dengan kematian, yaitu ritual Ma'Nene, ritual ini merupakan kegiatan membersihkan jasad para leluhur yang sudah ratusan tahun meninggal dunia. Walaupun sudah tidak banyak yang melakukan ritual ini, tapi di beberapa daerah seperti Desa Pangala dan Baruppu masih melaksanakannya secara rutin tiap tahun. Prosesi dari ritual Ma'Nene dimulai dengan para anggota keluarga yang datang ke Patane untuk mengambil jasad dari anggota keluarga mereka yang telah meninggal. Patane merupakan sebuah kuburan keluarga yang bentuknya menyerupai rumah. Lalu, setelah jasad dikeluarkan dari

kuburan, kemudian jasad itu dibersihkan. Pakaian yang dikenakan jasad para leluhur itu diganti dengan kain atau pakaian yang baru. Biasanya ritual ini dilakukan serempak satu keluarga atau bahkan satu desa, sehingga acaranya pun berlangsung cukup panjang. Setelah pakaian baru terpasang, lalu jenazah tersebut dibungkus dan dimasukkan kembali ke Patane. Rangkaian prosesi Ma'Nene ditutup dengan berkumpulnya anggota keluarga di rumah adat Tongkonan untuk beribadah bersama. Ritual ini biasa dilakukan setelah masa panen berlangsung, kira-kira di bulan Agustus akhir. Pertimbangannya karena pada umumnya para keluarga yang merantau ke luar kota akan pulang ke kampungnya, sehingga semua keluarga dapat hadir untuk melakukan prosesi Ma'Nene ini bersama-sama (Rismayanti, 2020). Ritual Ma'Nene lebih dari sekedar membersihkan jasad dan memakaikannya baju baru. Ritual ini mempunyai makna yang lebih, yakni mencerminkan betapa pentingnya hubungan antar anggota keluarga bagi masyarakat Toraja, terlebih bagi sanak saudara yang telah terlebih dahulu meninggal dunia. Masyarakat Toraja menunjukkan hubungan antar keluarga yang tak terputus walaupun telah dipisahkan oleh kematian. Ritual ini juga digunakan untuk memperkenalkan anggota-anggota keluarga yang muda dengan para leluhurnya.

Walaupun begitu banyak budaya kuno yang unik di Indonesia, tidak banyak masyarakat khususnya anak remaja yang mengetahui ritual unik ini. Budaya kuno Indonesia saat ini dihadang oleh budaya kebarat-baratan atau budaya populer yang masuk ke Indonesia, seperti lagu dan tarian modern dari Korea maupun gaya hidup dan gaya pakaian orang barat yang diikuti oleh sebagian remaja di Indonesia. Apabila budaya luar negeri terus masuk kedalam kalangan remaja di Indonesia, kemungkinan besar budaya kuno asli Indonesia akan tergeser ataupun hilang, sehingga dibutuhkannya kembali media yang dapat memperkenalkan kembali budaya-budaya kuno di Indonesia kepada masyarakat khususnya di kalangan remaja di Indonesia. Kalangan remaja adalah kalangan yang mempunyai jiwa membara sehingga di kalangan ini terdapat jiwa provokasi untuk merubah dirinya sendiri maupun di lingkungannya.

Terlihat dari maraknya budaya barat masuk ke Indonesia, dan masuk kedalam *lifestyle* anak remaja Indonesia saat ini. Banyak dari kalangan remaja menggunakan media cetak sebagai daya tarik mereka akan budaya barat, salah satunya adalah media cetak poster, yaitu poster yang berisikan gambar idola dari barat, lagu barat yang disukai, poster film barat, dan lain sebagainya. Poster saat ini sangat banyak dijumpai di lingkungan yang mayoritas diisi oleh kalangan remaja, seperti di acara musik, *coffeeshop*, maupun di tempat wisata. Sehingga media cetak poster sudah sangat tidak asing di kalangan remaja khususnya di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Generasi remaja di Indonesia lebih memilih untuk mempelajari budaya populer daripada budaya Indonesia sendiri. Hal ini menyebabkan generasi remaja Indonesia melupakan atau bahkan tidak mengetahui budaya Ma'Nene di Tana Toraja.
2. Adanya pro kontra maksud dari hasil visualisasi karya nantinya. Dimana adanya sudut pandang yang beraneka ragam dari target audiens.

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah yang dibahas pada penulisan ini adalah merancang 6 poster gerakan sosial dengan menggunakan gaya desain psychedelic mengenalkan budaya Ma'Nene di Tana Toraja kepada remaja usia 12 hingga 24 tahun di Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah, beserta identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yakni; “bagaimana merancang sebuah poster mengenalkan tradisi Ma'nene dari Tana Toraja bergaya desain psychedelic untuk remaja usia 12 hingga 24 tahun, dan makna dalam karya dapat tersampaikan kepada target audiens?”

1.5. Tujuan dan Target

- a. Mendapatkan rancangan konsep dan visualisasi dari budaya Ma'Nene yang diaplikasikan ke dalam poster dan mampu mengingatkan budaya unik Ma'nene kepada generasi remaja usia 12 hingga 24 tahun di Indonesia.
- b. Target dari perancangan ini adalah mendapatkan rancangan konsep berupa sketsa dan visualisasi budaya Ma'Nene diaplikasikan kedalam 6 poster bergaya desain psychedelic dengan berkesinambungannya antara satu poster dengan yang lain.

1.6. Manfaat

- 1) Bagi Universitas
 - a. Memperbanyak referensi sebagai ide pembuatan tugas akhir mahasiswa di generasi mendatang.
- 2) Mahasiswa
 - a. Mendapat ilmu baru dari referensi jurnal yang didapat.
 - b. Dapat terlatih mengembangkan keterampilan berkarya menghasilkan poster.
 - c. Melatih membaca sebuah gambar dan membuat kesimpulan tentangnya.
- 3) Masyarakat
 - a. Memajukan perkembangan industri kreatif di Indonesia.
 - b. Mengingatnkan budaya-budaya Indonesia yang unik dan beragam, salah satunya Budaya Ma'Nene di Tana Toraja kepada generasi remaja di Indonesia.